

**STRATEGI PENGEMBANGAN IKM TENUN
TROSO DI JEPARA
KABUPATEN JEPARA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**WAHYU ANISA MIFTHOFANI
NIM. 12020110141012**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Wahyu Anisa Mifthofani
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141012
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan IKM Tenun Troso di
Jepara Kabupaten Jepara
Dosen Pembimbing : Fitrié Arianti, SE,. M.Si.

Semarang, 15 Februari 2018

Dosen pembimbing

(Fitrié Arianti, SE,. M.Si.)
NIP. 19781116 200312 2003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Wahyu Anisa Mifthofani
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141012
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan IKM Tenun Troso di Jepara
Kabupaten Jepara

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Februari 2018

Tim Penguji

1. Fitrié Arianti, SE., M.Si. (.....)

2. Achma Hendra Setiawan, SE., M.Si. (.....)

3. Evi Yulia Purwanti, SE., M.Si. (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt)
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Wahyu Anisa Mifthofani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Strategi Pengembangan IKM Tenun Troso di Jepara Kabupaten Jepara, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 Februari 2018

Yang membuat pernyataan,

(Wahyu Anisa Mifthofani)
NIM. 12020110141012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika kita ingin melihat pelangi yang indah,
kita harus bersabar menanti redanya hujan.”

(Promod Brata)

“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan.

Dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup.”

“Apapun yang diperbuat oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi diri
sendiri, bangsanya dan manusia di dunia pada umumnya.”

(Ki Hajar Dewantara)

Skripsi Ini Kupersembahkan untuk Bapak, Ibu, Adik-adikku, Suami dan Anakku
tercinta yang setiap saat memberikan nasihat, cinta dan semangat tak terbatasnya
kepada penulis.

ABSTRACT

This study aims to identify and identify the main problems of development IKM Tenun Troso in Jepara, Central Java and to find out the right solution to overcome the main problem of development IKM Tenun Troso in Jepara, Central Java fiber to formulate development strategies to IKM Tenun Troso in Jepara, Central Java.

This research uses Hierarchy Process Analysis (AHP) and in-depth interview with key-person as a tool to determine priority scale

The research finds that the Institution aspect has the most important weight in the development of Troso Weaving. From the Institution aspect the HAKI creation item was privatized in the development of the troso weaving industry. From the aspect of Technology, the item that enhances the business climate conducive to troso woven products has the highest priority weight. From the Industry aspect, items that increase innovation in the use of local resources for troso woven products have the highest priority weight. From the aspect of resources, the items using local raw materials are the highest priority. From the aspect of financial intermediation, scheme items and financing institutions that support the growth of creative SMEs occupy the highest priority.

Keywords: Analysis Hierarchy Process (AHP)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengidentifikasi permasalahan utama pengembangan IKM Tenun Troso di Jepara, Jawa Tengah dan untuk mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan utama pengembangan IKM Tenun Troso di Jepara, Jawa Tengah serta untuk merumuskan strategi pengembangan untuk meningkatkan IKM Tenun Troso di Jepara, Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode *Analisis Hierarchy Process* (AHP) dan wawancara mendalam dengan *key-person* sebagai alat untuk menentukan skala prioritas

Hasil penelitian mendapatkan bahwa aspek Institusi memiliki bobot yang paling penting dalam pengembangan Tenun Troso. Dari aspek Institusi item Penciptaan HAKI diprioritaskan dalam pengembangan industri tenun troso tersebut. Dari aspek Teknologi, item peningkatan iklim usaha yang kondusif untuk produk tenun troso memiliki bobot prioritas terbesar. Dari aspek Industri, item peningkatan inovasi pemanfaatan sumber daya lokal untuk produk tenun troso memiliki bobot prioritas tertinggi. Dari aspek sumber daya, item pemanfaatan bahan baku produk lokal menempati prioritas yang paling besar. Dari aspek intermediasi keuangan, item skema dan lembaga pembiayaan yang mendukung tumbuh kembangnya IKM kreatif menempati prioritas yang paling besar.

Kata kunci : *Analysis Hierarchy Process* (AHP)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan IKM Tenun Troso di Jepara, Jawa Tengah”**.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Fitri Arianti, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. R. Mulyo Hendaro, MSP. selaku Dosen Wali yang telah mendampingi dan membimbing penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Seluruh staf administrasi dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

6. Kedua orang tuaku BapakSuyuti dan IbuSri Wahyuni yang telah membesarkan, mendidik dan senantiasa memberikan doa dan bimbingan bagi penulis untuk memperoleh kehidupan yang terbaik. Dan adikku Mirza dan Tosi yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Suamiku Bef Sya'bana Putra dan anak saya tercinta Khaylila Fauziah Azka Syandana yang selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman IESP reguler II 2010, terima kasih atas dukungan dan kenangan yang tak terlupakan kepada penulis selama kuliah.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar skripsi ini menjadi lebih sempurna. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain yang membacanya.

Semarang, 15 Februari 2018

Penulis,

(Wahyu Anisa Mifthofani)

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Industri Kecil dan Menengah.....	10
2.1.2 Karakteristik IKM (Industri Kecil dan Menengah)	13
2.1.3 Peranan IKM di Indonesia	14
2.1.4 Pengertian dan Konsep Strategi Pengembangan	14
2.1.5 Teori Ekonomi Biaya Transaksi	16
2.1.6 Analytical Hierarchy Proses (AHP).....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34
3.2 Subjek Penelitian	34

3.3 Informasi Penelitian	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.5 Metode Pengumpulan Data	36
3.5.1 Metode Wawancara.....	36
3.5.2 Observasi.....	37
3.5.3 Metode Dokumentasi	37
3.6 Metode Analisis Data	37
3.6.1 Analysis Hierarchy Process (AHP).....	37
BAB IV HASIL ANALISIS.....	45
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jepara.....	45
4.1.1 IKM Tenun Troso	46
4.2 Analisis Data	47
4.2.1 Gambaran Umum Responden	47
4.2.1.1 Jenis Kelamin	48
4.2.1.2 Tingkat Pendidikan.....	48
4.2.1.3 Usia.....	49
4.2.1.4 Pekerjaan	49
4.2.2 Penentuan Aspek-aspek Permasalahan dalam Pengembangan IKM Tenun Troso	49
4.2.3 Penyusunan Solusi Alternatif.....	52
4.2.4 Penyusunan Strategi.....	57
4.2.5 Analysis Hierarchy Process (AHP).....	58
4.2.5.1 Industri.....	61
4.2.5.2 Teknologi.....	62
4.2.5.3 Sumber Daya	63
4.2.5.4 Institusi	64
4.2.5.5 Intermediasi Keuangan.....	65
4.2.6 Strategi dan Solusi Pengembangan IKM Tenun Troso.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
Lampiran-lampiran	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Industri Tenun di Jawa Tengah Tahun 2017	3
Tabel 2.1	Skala Banding Secara Berpasangan.....	22
Tabel 2.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Matrik Perbandingan Berpasangan untuk Kriteria Terhadap Tujuan	43
Tabel 3.2	Skala Dasar Perbandingan Berpasangan	43
Tabel 4.1	Karakteristik Responden.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	33
Gambar 4.1 Prioritas Pengembangan Tenun Troso	60
Gambar 4.2 Prioritas Pengembangan Aspek Industri Tenun Troso	61
Gambar 4.3 Prioritas Pengembangan Aspek Teknologi Tenun Troso.....	62
Gambar 4.4 Prioritas Pengembangan Aspek Sumber Daya Tenun Troso	63
Gambar 4.5 Prioritas Pengembangan Aspek Institusi Tenun Troso	64
Gambar 4.6 Prioritas Pengembangan Aspek Intermediasi Keuangan Tenun Troso.....	65
Gambar 4.7 Prioritas Pengembangan IKM Tenun Troso	66
Gambar 4.8 Hasil Analisis	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner	81
Lampiran B Data Responden	88
Lampiran C Dokumentasi	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi konsisten dan berkelanjutan merupakan cita-cita di seluruh Negara Usaha untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang konsisten dan berkelanjutan tersebut salah satunya dengan cara melakukan pembangunan pada sektor industri agar struktur perekonomian lebih tertata dan seimbang.

Tujuan Pembangunan Nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai keadilan yang lebih baik. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan pembagian pendapatan secara merata.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan industri dan perekayasaan industri (Kartasapoetra, 2000).

Pembangunan di sektor industri dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan penduduk, oleh karena itu pembangunan yang dilakukan harus disesuaikan antara potensi dengan permasalahan yang ada agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tidak menimbulkan permasalahan baru yang lebih rumit.

Bagian terpenting dari suatu perindustrian salah satunya adalah Industri Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah IKM. Dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia, IKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peran strategi karena mampu berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional, penyerapan tenaga kerja dan juga berperan dalam perindustrian hasil-hasil pembangunan. Hal tersebut dikarenakan kondisi penduduk Indonesia yang mayoritas berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha yang berskala kecil baik sektor tradisional maupun modern.

Dalam rangka pembangunan ekonomi daerah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pembangunan ekonomi lokal sesuai potensinya menjadi sangat penting. Sejalan dengan era desentralisasi dan pembangunan ekonomi regional, otonomi daerah memberikan implikasi bagi daerah untuk merencanakan sendiri pembangunan di daerahnya dengan dukungan sumber daya lokal. Hal ini menjadikan posisi IKM sangat penting untuk mewujudkan pembangunan perekonomian daerah dan pemberdayaan masyarakat.

Di antara industri kecil dan menengah (IKM) tenun, tenun mempunyai karakteristik yang sangat khusus seperti motif dan warna tenun. Tenun merupakan karya seni budaya bangsa Indonesia yang dikagumi dan patut dilestarikan kebudayaannya serta dibudidayakan secara maksimal. Tenun berkembang dan menyebar di Pulau Jawa, misalnya tenun yang berasal dari Jepara, Sukoharjo, Klaten, Pekalongan dan masih banyak lagi. Dari table 1.1 dapat dilihat jumlah unit usaha tenun yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2017.

Table 1.1
Industri Tenun di Jawa Tengah
Tahun 2017

NO	Industri Tenun	Jml Unit Usaha Tenun
1	Jepara	283
2	Pemalang	190
3	Sragen	97
4	Pekalongan	69
5	Batang	32
6	Klaten	31
7	Tegal	13
8	Sukoharjo	4
9	Wonosobo	1
Jumlah		720

Dari table 1.1 diketahui bahwa Jepara mempunyai jumlah unit usaha tenun paling banyak dibandingkan dengan yang lain. Jumlah usaha tenun di Jepara yaitu 283 unit. Dari hal inilah menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yang perlu dikaji lebih dalam tentang industri tenun di Kota Jepara. Berdasarkan hal tersebut maka dipilih Kota Jepara.

Kota Jepara merupakan daerah yang memiliki sumber daya yang potensial, bahwa diantara diantaranya mampu menjadi produk unggulan. Produk unggulan Kota Jepara berupa tenun troso, batik, produk hasil pengolahan ikan, meubel, kerajinan rotan, monel, gerabah, genteng, rokok, konfeksi. Pemerintah daerah dituntut mampu menggali potensi daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. tenun mempunyai peranan yang penting di dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan sektor riil industri kecil dan menengah

(IKM). Oleh karenanya, para pelaku terus didorong serta diberi kemudahan untuk meningkatkan produksinya.

Kota Jepara menjadi kota perdagangan tenun dan sentra tenun. Sentra produksi tenun di Kota Jepara tersebut yaitu Setra Tenun Troso yang terletak di Pecangaan berlokasi di Desa Troso, Desa Pecangaan Kulon, Desa Sowan, Desa Kaliombo, Desa Ngeling, Desa Menganti dan Desa Pulodarat.

Jika dilihat kondisi iklim usaha IKM Tenun di Jepara, Jawa Tengah dilihat dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat, dan dari sektor ke sektor belum mengalami perkembangan yang begitu signifikan (*stagnant*). Hal ini mengakibatkan IKM tenun troso belum mampu memberikan sumbangan langsung terhadap ciri khas bagi kota Jepara, supaya dikenal baik di dalam maupun luar daerah. Dengan adanya permasalahan tersebut, pengembangan IKM tenun troso perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri agar dapat mengembangkan daya saing bersama para pelaku ekonomi lain. Kebijakan pemerintah ke depan dirasa perlu meningkatkan peranannya dalam memberdayakan IKM disamping juga mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

IKM tenun troso di Jepara, Jawa Tengah dipilih dalam penelitian ini karena tenun troso merupakan salah satu industri kecil yang memiliki peluang dikembangkan sebagaimana mebel ukir. Meski tidak semaju 1990-an, industri itu

tetap memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat Troso dan Jepara pada umumnya. Pada tahun 1997-1998, industri tenun troso terpuruk. Itu tidak terlepas dari kondisi perekonomian nasional yang memburuk. Akan tetapi, industri yang mengandalkan mesin tradisional itu tidak berarti mati. Pada tahun 2000, industri kerajinan itu mulai bangkit lagi. Pada masa keemasannya hampir setiap rumah di Desa Troso memiliki mesin tenun. Pada tahun 1998 tercatat ada 165 unit dan 2001 turun menjadi 96 unit. Sekarang, tahun 2017 meningkat menjadi 724 unit. Namun IKM Tenun Troso mempunyai banyak kelemahan, seperti minat masyarakat Jepara terhadap kain tenun troso masih minim, sempitnya wilayah pemasaran dan kurangnya promosi sebagai salah satu penyebabnya. Kain tenun troso tidak dijual dipasaran dan jarang dijumpai penjual kain troso di pasar-pasar tradisional Jepara, walaupun ada bukan kain tenun troso yang asli. Produk kain tenun troso bisa diperoleh ditempat produksi yaitu di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Masyarakat Jepara lebih memilih pakaian produksi luar Jepara seperti batik, lurik, dan lain-lain. Produk kain atau pakaian umum lebih mudah didapat di pasaran dan harganya lebih murah dibandingkan dengan kain tenun troso.

Pengusaha tenun troso kurang mampu dalam pengelolaan manajemen yang sering dianggap hal yang mudah, sehingga kekurangan modal sering menghambat perkembangan usaha tenun troso karena menurut para pengusaha sistem keuangan usaha dan rumah tangga masih menjadi satu, sehingga laba usaha sering dikonsumsi dan tidak disalurkan untuk usaha. Pemasaran merupakan juga kendala yang dihadapi pengusaha tenun troso karena jumlah produksi tergantung

dengan pesanan, semakin banyak pesanan semakin banyak proses produksi. Pengusaha tenun troso memerlukan modal yang cukup, tenaga kerja terampil, bahan baku cukup tersedia untuk menjamin kemajuan usaha serta menjamin persediaan barang. Penghambat perkembangan tenun troso disebabkan oleh adanya faktor-faktor produksi yang kurang mencukupi untuk kebutuhan proses pembuatan tenun troso. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Strategi Pengembangan IKM Tenun Troso di Jepara”.

1.2 Rumusan Masalah

Tenun troso Jepara di hasilkan dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATMB). Tenun yang dihasilkan menggunakan ATMB tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada kain yang dihasilkan dengan Alat Tenun Mesin (ATM). Hal tersebut dikarenakan pembuatan dengan menggunakan ATBM membutuhkan waktu yang relatif lama untuk membuat sehelai kain tenun troso sekitar 1-3 hari.

Minat masyarakat Jepara terhadap kain tenun troso masih minim, sempitnya wilayah pemasaran dan kurangnya promosi sebagai salah satu penyebabnya. Kain tenun troso tidak dijual dipasaran dan jarang dijumpai penjual kain troso di pasar-pasar tradisional Jepara. Produk kain tenun troso bisa diperoleh ditempat produksi yaitu di Desa Troso Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Masyarakat Jepara lebih memilih pakaian produksi luar Jepara seperti batik, lurik dan lain-lain. Produk kain atau pakaian umum lebih mudah didapat di pasaran dan harganya lebih murah dibandingkan dengan kain tenun troso.

Pengusaha tenun troso kurang mampu dalam pengelolaan manajemen yang sering dianggap hal yang mudah, sehingga kekurangan modal sering menghambat perkembangan usaha tenun karena menurut para pengusaha sistem keuangan usaha dan rumah tangga masih menjadi satu, sehingga laba usaha sering digunakan untuk konsumsi dan tidak disalurkan untuk usaha. Pemasaran merupakan juga kendala yang dihadapi pengusaha tenun troso karena tergantung dengan pesanan semakin banyak semakin banyak proses produksi.

Pengusaha tenun troso memerlukan modal yang cukup, tenaga kerja terampil, bahan baku cukup tersedia untuk menjamin kemajuan usaha serta menjamin persediaan barang. Penghambat perkembangan tenun troso disebabkan oleh adanya faktor-faktor produksi yang kurang mencukupi untuk kebutuhan proses pembuatan tenun troso.

Lokasi tempat usaha industri tenun troso merupakan suatu bentuk industri pedesaan, masyarakat desa tidak hanya sebagai buruh atau karyawan tetapi berperan juga sebagai pengusaha. Umumnya usaha dalam skala kecil yaitu suatu bentuk dari ekonomi pedesaan. Kegiatan ekonomi pedesaan tergantung dari sumber daya yang ada disekitar, khususnya sumber tenaga kerja. Menggunakan teknologi yang sederhana, umumnya pengusaha industri pedesaan tidak hanya penghasil barang, sebagai pedagang yang memasarkan hasil produksi.

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, maka pertanyaan peneliti yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku IKM tenun troso di Jepara?
2. Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku IKM tenun troso di Jepara?
3. Bagaimana strategi pengembangan untuk meningkatkan IKM tenun troso di jepara?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui serta mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dihadapi oleh para pelaku IKM tenun troso di Jepara.
2. Mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku IKM tenun troso di Jepara.
3. Merumuskan strategi pengembangan untuk meningkatkan IKM tenun troso di Jepara.

Manfaat penelitian ini :

1. Bagi IKM tenun torso, diharapkan dapat mengatasi kendala yang dihadapinya sehingga mampu mengembangkan usaha mereka.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat berperan lebih aktif dan mendukung pemberdayaan IKM di Jepara untuk ke depannya.
3. Bagi peneliti lain dan akademik, sebagai tambahan ilmu dan informasi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II merupakan Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian mengenai IKM kreatif di Kota Jepara, dilanjutkan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini dan kerangka penelitian teoritis.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang memaparkan mengenai variabel dan definisi operasional yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV merupakan hasil dan analisis dari penelitian. Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum IKM Tenun Troso, hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V merupakan penutup. Pada bab ini memaparkan simpulan dari penelitian, dan saran mengenai kebijakan yang seharusnya dilakukan oleh pengusaha IKM Tenun Troso.